

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan suatu negara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan kurikulum untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah untuk mengatur kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, kecenderungan siswa, dan perkembangan teknologi. Kurikulum Merdeka ini sudah diterapkan di Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak merupakan lembaga pendidikan yang menjadi percontohan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka diharapkan menjadi pusat inovasi dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat lokal dan nasional. Dalam konteks ini, supervisi akademik memiliki peran sentral dalam memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah penggerak.

Supervisi akademik adalah proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh para pengawas atau pemimpin sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk aspek pembelajaran, kurikulum, dan penilaian. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, supervisi akademik harus disesuaikan dengan fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum yang lebih tinggi. Pengawas atau pimpinan sekolah harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip

dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Relevan dengan pernyataan bahwa manajer sekolah harus berusaha untuk menciptakan instruksi kelas yang efektif untuk membantu melibatkan siswa dengan konsep dan proses pembelajaran, mengartikulasikan apa yang dipelajari siswa, memunculkan bakat dan kualitas tersembunyi dalam diri siswa, membimbing siswa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya secara konstruktif, menumbuhkan keterampilan kreativitas di antara siswa. , menguasai keterampilan dan konsep yang sulit, mempengaruhi partisipasi aktif pembelajar dalam pembelajaran, memberi ruang bagi pengembangan sikap dan persepsi yang tepat, serta membekali pembelajar kemampuan untuk menggunakan pengetahuan secara bermakna (Abdullahi, 2022). Artinya kepala sekolah dapat menginstruksikan kepada para guru agar guru memaksimalkan kemampuan siswa yang masih terpendam, dan menciptakan pembelajar yang handal.

Supervisi akademik pada Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa kebebasan yang diberikan oleh kurikulum tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikan, melainkan justru meningkatkan potensi siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Supervisi akademik yang efektif akan menjadi pilar dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang dari pendekatan pembelajaran yang lebih bebas ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan supervisi akademik pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah

penggerak. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan pendidikan di Indonesia dan memberikan panduan bagi pengawas, pimpinan sekolah, dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif dan inovatif.

Penelitian ini memilih lokasi di SD Negeri 1 Kedungpilang dan SD Negeri 2 Kalinanas karena kedua sekolah ini merupakan sekolah penggerak yang berada di salah satu kecamatan di Boyolali, yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merupakan salah satu komponen strategis terpenting dalam sistem pendidikan. Anggapan ini menjadi landasan gagasan bahwa kurikulum juga mencakup informasi tentang proses pembelajaran di samping tujuan yang diperlukan (Suryaman, 2020). Kurikulum dapat mengalami perubahan, disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi, dan kebutuhan peserta didik.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Sependapat dengan peneliti yang menyampaikan bahwa kurikulum mengalami perubahan berkali-kali, terutama pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (kurikulum 1994 yang diperbarui), 2004 (KBK), dan 2006 (KTSP), kurikulum Indonesia telah mengalami banyak revisi. Pada 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengembalikan Kurtilas, Kurikulum 2013, dan pada 2018 merevisi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Dari

pengimplementasiannya masing-masing kurikulum tersebut, memiliki ciri, kelebihan dan kekurangan.

Implementasi kurikulum mengharuskan guru untuk memasang program studi yang diamanatkan sesuai dengan keputusan pembuat undang-undang. Sebaliknya, pembuatan kurikulum berkaitan dengan guru yang menggunakan apa yang ada di lingkungan mereka dan diri mereka sendiri untuk mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik tertentu, sambil tetap mengingat perintah pemerintah. Baik citra mengajar guru sebagai pelaksana kurikulum, maupun guru sebagai pembuat kurikulum saling eksklusif. (Craig, 2023). Saat ini Indonesia sedang melaksanakan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu solusi pasca pandemi, di mana sekolah dan guru mempunyai kebebasan menentukan sendiri kurikulum yang akan digunakan pada satuan pendidikannya.

Kurikulum Merdeka, kita tentunya sudah sering mendengar istilah tersebut. Karena Kurikulum Merdeka baru hangat dibicarakan saat ini. Kurikulum tersebut baru dilaksanakan oleh sekolah tingkat dasar, menengah dan Perguruan Tinggi. Pada tingkat sekolah dasar khususnya SD yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah kelas I dan kelas IV. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan pelaksanaan kurikulum Merdeka di SDN 244 Guruminda untuk saat ini kurikulum merdeka diterapkan hanya untuk kelas I dan IV (Barlian et al., 2022)

Salah satu inisiatif yang diluncurkan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan standar pendidikan di tanah air adalah Kurikulum Merdeka. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memasukkan potensi

lokal, program ini berupaya membangun karakter dan kompetensi siswa. Dalam pengembangannya, sekolah penggerak dipilih sebagai pilot project dalam penerapan kurikulum merdeka.

Melalui pengembangan peserta didik yang berlandaskan Pancasila, Program Sekolah Penggerak berupaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mencapai Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Model sekolah penggerak berfokus pada penciptaan hasil belajar yang holistik bagi siswa, dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru) dan mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program pengembangan sekolah lama telah berkembang menjadi program sekolah mobilisasi. Sekolah negeri dan swasta di semua sekolah akan maju ke berbagai tingkat yang lebih tinggi dengan lebih cepat berkat Program Sekolah Penggerak. Pelaksanaan kegiatan ini akan berlangsung secara bertahap dengan mengikutsertakan seluruh distrik sekolah di Indonesia (Angga et al., 2022).

Konsep sekolah penggerak saat ini dilaksanakan secara bertahap, dan sekolah yang telah berhasil lulus menjadi sekolah mengemudi masih memerlukan dukungan yang sistematis. Menurut Mendikbud, budaya sekolah hendaknya tidak hanya menitikberatkan pada pendekatan administratif tetapi juga mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang bertitik berat pada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan Pancasila. . Sementara itu, Kemendikbud menghadirkan program ini sebagai bentuk reformasi pendidikan yang fokus pada transformasi budaya. (Sumarsih et al., 2022).

Implementasi sebuah program, pastinya selalu berkaitan dengan adanya sebuah monitoring dan evaluasi, sebagai alat ukur ketercapaian sebuah program yang diterapkan. Begitu juga dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Suatu organisasi dapat memastikan proses dan hasil programnya melalui penggunaan teknik manajemen internal pemantauan dan evaluasi. Suatu organisasi tidak akan pernah sepenuhnya memahami manfaat programnya tanpa mengubah situasi yang lebih luas yang telah diidentifikasi sebagai masalah jika tidak melakukan penilaian terhadap hasil programnya, apakah sesuai atau berlawanan dengan tujuan dan indikasinya. Kesuksesan. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi dapat dipahami sebagai suatu sistem yang memungkinkan suatu program atau organisasi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan anggotanya untuk melakukan penilaian (Mustofa, 2012).

Dalam memonitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sekolah, seorang kepala sekolah melakukan supervisi akademik terhadap guru. Perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk mengontrol profesionalisme seorang guru. Proses mempraktekkan pekerjaan yang telah dilakukan disebut supervisi, pada kegiatan pengawasan ini tidak mencari kesalahan, akan tetapi bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat terkait dengan beberapa faktor. Wina, (2006) dalam (Sutopo et al., 2020) mengemukakan ada tiga faktor pendukung kualitas, yaitu siswa (*raw input*), fasilitas belajar (*instrumental input*), dan lingkungan belajar

(*environmental input*). Komponen raw input meliputi karakteristik siswa yang meliputi niat, bakat, kecerdasan, dan kedewasaan, Input instrumental terdiri dari guru, tujuan, kurikulum, modul, metode, pendekatan, media, evaluasi, dan fasilitas lainnya, sedangkan input lingkungan meliputi desain bangunan, lokasi, suhu, keluarga, dan masyarakat.

Glickman menegaskan dalam bukunya Dharma (2008) bahwa secara konseptual, “Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran”. Supervisi akademik adalah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya, tujuan supervisi akademik bukan untuk menilai seberapa baik guru mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk mendukung guru menjadi lebih profesional (Bahri, 2014). Supervisi akademik merupakan tugas seorang Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah harus secara berkala melakukan monitoring akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berikut tujuan supervisi akademik: 1). Meningkatkan profesionalisme instruktur. 2) Membangun penjaminan mutu. 3) Meningkatkan dorongan. Tujuan supervisi adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk mengamati proses pembelajaran dan memajukan profesi guru (LPPKS, 2017).

Pentingnya supervisi akademik berakar dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan komponen vital pada kehidupan manusia. Pendidikan yang bermutu akan memperoleh sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di

lingkungan global. Padahal, untuk mencapai pendidikan bermutu, sejumlah pihak, termasuk guru, pembimbing akademik, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama dan berperan aktif. Supervisi akademik menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Melalui supervisi akademik, pengawas akademik dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran (Bahri, 2014).

Pelaksanaan supervisi akademik, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas, serta mampu menciptakan siswa unggul. Sebab itu, supervisi akademik menjadi sebuah hal yang urgen pada dunia pendidikan dan pengajaran. Supervisi akademik dilakukan bertujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran serta pengajaran, hingga mampu menyumbangkan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Proses supervisi akademik dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara, analisis dokumen, dan lain sebagainya.

Supervisi akademik ini tidak berjalan maksimal jika tidak ada kontinuitas dari Kepala sekolah yang dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan program supervisi akademik. Sejalan dengan Menurut Sahertian (2008:20) dalam Ahmad (2015) supervisi akademik bila digunakan sesuai dengan prinsip sistematis, terencana, dan berkesinambungan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru. Supervisi akademik terkadang mengalami hambatan atau kendala, dan belum sesuai harapan.



Supervisi akademik sangatlah penting untuk membantu, mendorong profesionalisme seorang guru, agar pembelajaran mampu mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan profesionalisme disini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran dan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa (Mahani, 2023). Namun fenomena di lapangan, masih banyak para pendidik yang belum sadar akan pentingnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Mereka menganggap bahwa supervisi akademik merupakan suatu beban baginya. Hanya menambah pekerjaan karena harus mempersiapkan segala administrasi pembelajaran, mulai menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai pada melakukan evaluasi.

Fenomena ini tidak terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di Bangladesh, yakni supervisi akademik sekolah dasar tidak dilakukan secara efektif saat ini dan perhatian utama nasional adalah memburuknya standar pendidikan dasar di negara ini. Akibatnya, fondasi dasar sistem pendidikan kita masih sangat lemah karena keterampilan mengajar yang buruk dan salah urus sekolah dasar (Alam et al., 2021). Sebab itu, kontinuitas dari seorang Kepala Sekolah dan kesadaran dari guru akan pentingnya supervisi akademik perlu dibangun dengan baik.

Penelitian berkaitan dengan supervisi akademik, sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Anissyahmai et al., (2017)(Anissyahmai et al., 2017) meneliti tentang supervisi yang dilakukan di SMP 1 Ketahun, Erfy

Melany Lalupanda, 2019 melakukan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran dan kualitas guru. Bahri (2014) menyelidiki bagaimana pengawasan akademik mempengaruhi profesionalisme guru. Musyadad et al., (2022) melakukan kajian tentang bagaimana supervisi akademik dapat memotivasi guru untuk menciptakan alat bantu pembelajaran yang efektif. Ilmu et al., (2018) penggunaan pengawasan akademik oleh administrator sekolah untuk peningkatan kemampuan guru.

Sahmudin, (2019) melakukan kajian yang berkaitan dengan tujuan agar pendidik dapat meningkatkan keahlian pedagogiknya, khususnya dalam proses pembelajaran. Safitri & Kendari, (2019) menjelaskan seberapa baik penerapan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah dasar negeri. Sukayana et al., 2019 kepemimpinan transformatif, pengawasan akademik, keahlian pedagogis, dan tekad kerja yang berkaitan dengan prestasi guru di SMK. Nuryani et al., (2022) penelitian ini mencoba memahami bagaimana prinsip supervisi akademik SMP Negeri 2 Kroya dipersepsikan oleh guru di sekolah tersebut. Yulia, (2022) penelitian ini membahas tentang peningkatan kapasitas supervisi akademik untuk mendukung guru dalam menciptakan alat peraga. Kesimpulan penelitian ini adalah. bahwa supervisi akademik telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan alat bantu pembelajaran.

Dari penelitian-peneelitan terdahulu dapat ditarik simpulan bahwa supervisi akademik mengoptimalkan standar pengajaran dan kualitas guru, meningkatkan standar pengajaran dan kualitas guru, meningkatkan standar pengajaran dan kualitas guru, peningkatan kemampuan guru, keahlian

pedagogis, dan tekad kerja yang berkaitan dengan prestasi guru, meningkatkan kapasitas guru untuk membuat bahan ajar.

Sementara itu, riset ini berfokus pada supervisi akademik pada Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana supervisi akademik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kedungpilang dan SD Negeri 2 Kalinanas, Kecamatan Wonosamodro, Boyolali sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti pada tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali ?
2. Bagaimana supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali ? dan
3. Bagaimana supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Menggambarkan supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali,
2. Menggambarkan supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali, dan

3. Menggambarkan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan analisis, kajian dan referensi tentang perlunya supervisi akademik pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kabupaten Boyolali.
- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru berkaitan dengan supervisi akademik pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kabupaten Boyolali.
- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti yang terkait supervisi akademik pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kabupaten Boyolali.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang supervisi akademik pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kabupaten Boyolali.

###### b. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan atau penentuan kebijakan terkait supervisi akademik pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kabupaten Boyolali.

###### c. Bagi pembaca

Menjadi bahan rujukan terkait supervisi akademik pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak Kabupaten Boyolali.